

MEMBENTUK KESHALIHAN REMAJA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA

Siti Halimah, M.Pd.I

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Kota Pasuruan

Email: halimahsiha@gmail.com,

Abstract

In this global era, adolescents face a difficult and dilemma challenge. Globalization demands to keep abreast of trends that are not out of date. Sometimes teenagers like to do something that violates religious norms and rules if they are not equipped with sufficient religious knowledge, especially the social intercourse that is so sad when we see it, even some of them teenagers do not care about things that cause these deviations. Whereas education and religion give high respect to women, but they are not aware of that, therefore education, religion and parental support are very influential in improving the quality of a teenager's succession. Do not let because of the influence of glbal which gives the impression of slang and fashionable make teenagers fall into error and lose their shame and self-respect. a Muslim must also be total in practicing religion. Because without totality a person will feel uncertain and directed. Without the totality of religion only becomes an identifier and will lead to the path of perfect goodness. There is no power that can change and be enthusiastic in following the teachings of Islam other than 3 things, namely the treasure, the throne, women and therefore we should not be lulled by such sema in order to get the privilege of Allah SWT.

Keywords : *education, islam, teenage beauty*

Abstrak

Pada masa global seperti ini remaja mendapatkan tantangan yang dilema dan berat. Globalisasi menuntut untuk mengikuti informasi yang berkembang agar tidak ketinggalan zaman. Terkadang para remaja gemar melakukan sesuatu yang melanggar norma dan aturan agama jika tidak di pagari dengan ilmu agama yang cukup apalagi pergaulan yang saat ini begitu miris jika kita melihat nya bahkan beberapa diantara mereka para remaja tidak mempedulikan hal hal yang menimbulkan penyimpangan tersebut. Padahal pendidikan dan agama memberi penghormatan tinggi kepada perempuan akan tetapi mereka tidak menyadari maka dari itu pendidikan, agama dan dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas keshalihan seorang remaja. Jangan sampai karena pengaruh global yang memberi kesan gaul dan modis membuat remaja jatuh dalam kesesatan dan hilanglah rasa malu dan kehormatan diri seseorang. Seorang muslim juga harus total dalam menjalankan agama. Sebab tanpa totalitas seseorang akan merasa bimbang dan terarah. Tanpa totalitas agama hanya menjadi pengenalan dan akan membawa kepada jalan kebaikan yang sempurna. Tidak ada kekuatan yang dapat mengubah dan berantusias dalam mengikuti ajaran islam

selain 3 hal yakni harta, tahta, wanita maka dari itu sebaiknya kita perlu untuk tidak terlena dengan sema itu agar mendapat keistimewaan di sisi Allah SWT.

Kata kunci : *Pendidikan, islam, keshalihan remaja*

Pendahuluan

Pendidikan Islam sendiri sangat perlu untuk meningkatkan sistem pelaksanaannya. Kalau melihat sistem pelaksanaan pendidikan Islam masih belum maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan, baik dari sistem kelembagaan, kurikulum, pembelajaran, maupun perbaikan dari para pendidik dan pengelolanya. Karena pendidikan Islam sangat diperlukan untuk meningkatkan kebutuhan mereka seperti yang ada pada saat ini, maka pendidikan Islam perlu ditingkatkan seoptimal mungkin. Jika kita membahas pendidikan Islam maka perlu ada intensitas ritual keagamaan seperti mata pelajaran fiqih yang diutamakan karena dalam fiqih lebih banyak amaliyah (praktek). Hal ini diharapkan agar remaja memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui pokok-pokok hukum Islam dan tata cara membangun hubungan baik antara manusia dengan manusia lain. Di dalam pendidikan agama remaja juga diajarkan agar dapat seimbang antara membina hubungan dengan Tuhan dan membina hubungan dengan manusia. Agar remaja mampu memposisikan bagaimana hubungannya antara dengan orangtua, guru, teman dan tetangganya.

Dilihat dari latar belakangnya remaja pada saat ini selalu ingin memperlihatkan eksistensinya yang gaul dan modis. Pendidikan dan ajaran agama terlebih khusus ajaran Islam memberikan batasan agar remaja bisa menunjukkan eksistensi tanpa melupakan batasan dan pedoman. Perlu sekali para remaja untuk mempelajari Al Qur'an dan buku agama yang lain. Namun, bukan berarti meninggalkan buku bacaan lain karena itu perlu untuk menunjang kehidupan. Karena jika kita paham akan pedoman maka hidup akan bahagia.

Selain itu seorang remaja perlu memperhatikan pergaulan jangan mengisi masa muda dengan hal-hal yang kurang bermanfaat dan berhati-hatilah dalam memilih pergaulan itu penting karena dengan pergaulanlah kehidupan seseorang berpengaruh. Hal ini sesuai dengan perkataan Andrew Matthews "aku tidak mau menjadi tolol yang sepanjang hidupnya berjuang mati-matian karena ketidaktahuannya sendiri". Kegagalan yang dialami oleh seseorang seringkali disebabkan oleh keinginan yang bias dan tidak tepat jadi jika anda seorang remaja yang ingin memiliki keinginan untuk menjadi perempuan sholihah atau laki-laki

sholeh, maka tetaplah fokus pada hal itu. Tidak menutup kemungkinan ketika kita ingin mewujudkan itu banyak sekali ujian dan cobaan di dalamnya, Akan tetapi jika proses itu diiringi oleh tekad dan keteguhan hati maka rintangan apapun akan terselesaikan.

Berkaitan dengan kualitas keshalihan seorang remaja perlu adanya komitmen karena bila kita benar benar berkomitmen maka kualitas akan meningkat. Kita telah tau apa itu komitmen, sebab keberhasilan memang tidak dapat di pisahkan dari keteguhan hati. Bila anda benar benar ingin menjadi remaja shalih dan shalihah maka anda harus setia menjaga komitmen tersebut.

Pendidikan agama juga perlu meningkatkan kualitas keshalihan remaja dengan menanamkan iman kepada tuhan secara sungguh sungguh karena tidak ada sesuatu yang paling membahagiakan kecuali berdekatan dengan Allah SWT karena seseorang yang hatinya dekat dengan Allah SWT akan memiliki energi positif yang berlimpah.

Dimensi keyakinan juga akan mencerminkan pengetahuan remaja khususnya dalam hal aqidah. Mata pelajaran aqidah ahlak memiliki kontribusi tinggi dalam memberikan dorongan positif para remaja agar mempraktekan nilai tauhid dan merealisasikan dalam kehidupan sehari hari.

Aqidah juga dasar dari ajaran islam seperti iman. Keimanan sendiri adalah percaya apabila remaja percaya pada tuhan otomatis rasa takut untuk berbuat menyimpang pasti ada. Maka dari itu aqidah sangat penting dalam setiap terjang perkembangan anak.

Remaja juga merupakan masa transisi dari masa sekolah menuju masa pubertas dimana peralihan dari anak anak menuju remaja atau perpanjangan pada masa anak anak sebelum memasuki masa dewasa. Dimana masa ini rentan seseorang mengalami kecemasan yang berlebihan. Ketakutan, gelisah, bimbang dan minder seolah olah tidak mampu mengerjakan tugas yang diembannya. Masa ini juga merupakan penutup dari masa anak anak dimana mereka mulai menemukan pemahaman tentang dirinya sangat jelas. Pada masa ini juga terjadi adanya kematangan seksual sehingga perlu adanya proteksi baik dari pendidikan agama atau pendidikan etika.

Penulis mengambil pembahasan ini bertujuan agar para remaja bisa berhati-hati dalam segala aspek yang dilakukan tanpa meninggalkan peran pendidikan agama di dalamnya dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini para remaja bisa berkomitmen dan mawas diri serta bersungguh-sungguh menjadikan dirinya pribadi muslim yang baik dan berkualitas. Lebih jauh penulisan ini akan menguraikan yang pertama terkait gambaran umum tentang pengertian dan ciri khas pendidikan Islam dan bagaimana cara meningkatkan kualitas keshalihan seorang remaja. Agar kedepannya mencapai hasil maksimal.

PEMBAHASAN

A. Orientasi Keshalihan Remaja

Remaja dan permasalahannya merupakan topik pembicaraan yang menarik. Remaja dan pendidikan saling memberikan pengaruh dan membentuk relasi di dalamnya. Pendidikan adalah segala sesuatu yang menyangkut pengembangan manusia atau upaya membentuk sikap dan mengembangkan nilai-nilai anak didik. Tujuan pendidikan sendiri sesuai dalam UU yakni mencerdaskan putra-putri bangsa dan mengembangkan bakat serta minat para generasi bangsa khususnya remaja dan kaum muda milenial. Melalui pendidikan anak dibimbing dan diarahkan agar menjadi pribadi yang sesuai dengan aturan masyarakat dan agama. Pendidikan agama juga pada prinsipnya berada seputar ruang lingkup kepribadian, sikap, etika dan diharapkan anak menjadi terampil dan berahlak mahmudah.¹

Pendidikan agama Islam bertujuan mengubah seseorang menjadi insan kamil (manusia baik) dan hidup berkembang sesuai ajaran Allah SWT. Dengan hal ini anak ketika dewasa bisa hidup bermasyarakat yang gemar melakukan kebaikan, gemar menolong dan pandai memanusiakan manusia. Tujuan ini kelihatan seperti sukar untuk dicapai tapi jika kita berusaha bersungguh-sungguh maka tujuan itu bukanlah hal yang mustahil.

Islam sebagai agama yang indah akan mensejahterakan pengikutnya yang benar-benar faham akan ajarannya dan akan maksimal jika

¹ Izzah Qanita, *Modis Tapi Ahlul Jannah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015) hal 10

hal itu di tuangkan dalam pendidikan yang sistematis. seperti sekolah di luaran sana yang terdapat pelajaran agama islam di dalam nya dimana anak didik mampu menangkap teori itu dan memanfaatkan nya di kemudian hari.

Sebagai tempat menanam benih-benih perbuatan baik yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti. Maka pembetulan sikap yang baik dalam pribadi seseorang baru dapat efisien bilamana dilakukan melalui proses pendidikan yang berjalan di atas ilmu pengetahuan. Kata Islam makna aslinya masuk dalam perdamaian, dan orang Muslim ialah orang yang damai dengan Allah dan damai dengan makhluk ciptan nya. Damai dengan Allah artinya berserah diri kepada segala Ketentuan nya, dan damai dengan manusia bukan saja berarti menyingkirkan perbuatan jahat kepada sesamanya, melainkan pula ia berbuat baik kepada sesama. Allah berkehendak bahwa akhlak (moral) dalam Islam memiliki Keistimewaan dari ajaran lain.²

Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial merupakan pendidikan yang seluruh bagian ajaran nya didasarkan pada jalan kebenaran. Visi, misi, tujuan, proses hubungan pendidik dan peserta didik, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, Penelitian ini merujuk pada respons perilaku (*behavior response*) yang mana individu mempertahankan dan konsisten terhadap tujuan melalui konsekuen.

Karenanya, konsekuen perilaku merupakan suatu tata aturan. antara pemahaman agama terhadap perilaku sosial siswa ini mempunyai pengaruh yang positif dan keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berisi tentang yang diajarkan dalam lembaga, akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan dasar untuk membentuk perilaku seseorang.

Namun tahukah anda apa saja orientasi remaja di katakan shalih dan shalihah? Jadilah remaja yang sholih dan sholihah di hadapan Allah SWT dengan ini anda harus memantapkan keimanan dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangan nya. Bagi anda para remaja prinsip ini

² Ajat Sudrajat, *Din Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009) Hal 232

tidak mudah karena remaja sering melakukan apa yang ingin dia lakukan sebagai bentuk rasa puas dalam kebutuhan dirinya sendiri.

Hal hal yang bisa dilakukan dalam hal ini yakni

1. Perbarui iman mu
2. Selalu menjaga sholat 5 waktu
3. Jadilah dermawan
4. Shalih di hadapan orang tua
5. Bersikap sabar dan menahan amarah
6. Menghargai hasil kerja keras orang tua.

Keshalihan remaja juga perlu ditunjukkan kepada kedua orang tua berdasarkan suatu hadist. Beliau mengatakan bahwa perintah menghormati kedua orang tua adalah wajib dan harus diamalkan sebab perintah itu termasuk yang memurnikan tauhid. Perintah tersebut datang setelah perintah keimanan.

3

Sebagai seorang anak yang memiliki impian untuk menjadi shalih dan shalihah penghormatan kepada kedua orang tua merupakan yang utama bahkan dalam pandangan orang jawa, orang tua dianggap sebagai Tuhan yang tampak. Doa seorang anak merupakan kado terindah yang bisa diberikan kapan saja. Kerja keras orang tua dianggap berhasil bila mereka mampu merawat hingga dewasa. Itulah alasan mengapa seorang anak harus menghargai kerja keras orang tua.

B. Cara Menjadi Remaja Shalih

Salah satu keunggulan manusia dibanding makhluk Allah lain adalah kekuatan pikiran. Melalui pikiran kita bisa mengetahui masalah dari sudut pandang mana saja. Melalui pikiran pula manusia bisa merancang berbagai hal dalam hidup. Itulah sebabnya kita harus selalu menjaga pikiran dengan memikirkan hal hal positif. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa pikiran merupakan kekuatan kita. Jadi, mulai shalihlah dari pikiran.

Perkataan “saya harus menjadi shalih” harus ditanam dengan kuat dalam pikiran sehingga hal itu bisa memotivasi anda. Karena perkataan

³ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) Hal 17

merupakan bentuk citra diri. Oleh karena itu perhatikan hal hal yang anda pikirkan. Banyak orang sukses karena dia mampu membangun pikiran positif. Andapun bisa membuktikannya. Jadi, selalu katakan hal hal positif kepada diri anda.⁴

Tidak ada hal besar yang tidak diawali dari hal kecil. Jika anda ingin menjadi remaja yang shalih tanamlah pada diri anda “saya akan mulai dari hal terkecil” karena setiap pencapaian yang besar diawali dengan sesuatu yang sederhana. Apakah anda menyadari bahwa keinginan menjadi remaja shalih merupakan cita cita yang besar. Namun dicapai dengan proses yang penuh pengorbanan. Dalam hal ini kesabaran merupakan kunci utama yang harus dimiliki. Jadi, apabila anda ingin menjadi remaja shalih mulailah sesuatu dengan konsisten dan diawali dari sesuatu yang kecil.

Selain melalui pikiran anda juga dapat mengupayakan melalui hati seperti kesombongan karena kesombongan akan membawa dampak buruk bagi seseorang karena pada hakikatnya sombong adalah sikap tidak mau menerima kebenaran dan menghina orang lain. Dalam pendidikan agama, kesombongan dapat berakibat fatal. Seorang hamba tidak akan memperoleh keshalihan apabila hatinya masih sombong. Karena dengan sombong pula Nabi Adam terusir dari surga.

Shalih juga diupayakan melalui perbuatan yang nyata. Bila pikiran anda telah fokus menggapai keshalihan maka anda harus siap menghadapi sesuatu yang dapat menggagalkannya. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang amalan baik harus dimiliki agar menjadi pribadi yang baik pula. Oleh karena itu jangan biarkan pengetahuan anda menjadi sia sia. Jadi, sekali lagi segera lakukan kebaikan yang anda ketahui dengan hati yang tulus. Itulah pentingnya.

Kiat kiat selanjutnya adalah memperbanyak mengingat kematian. Karena usaha untuk menjaga keimanan dapat dilakukan dengan cara mengingat kematian. Ingat, kematian merupakan takdir yang tidak dapat ditolak. Ketika kematian menimpa seseorang maka ia tidak dapat

⁴ Muhamad sulton, *Desain Ilmu dakwah* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003) Hal 4

memperbaiki segala keburukan yang pernah dilakukan sebelumnya. Maka marilah kita manfaatkan usia dengan sebaik baiknya. Ada suatu riwayat yang mengemukakan bahwa orang yang banyak mengingat kematian akan dimuliakan oleh Allah dengan tiga hal yaitu : menyegarakan taubat, menerima makanan seadanya dan semangat beribadah.⁵

Sering seringlah Introspeksi diri adalah kiat selanjutnya yang harus dilakukan. Ada ungkapan yang menggambarkan tentang kebiasaan manusia yang suka mengoreksi orang lain sementara kekurangan sendiri justru diabaikan (*semut disebrang tampak gajah di pelupuk mata tak nampak*).

Pandai bersyukur adalah kiat selanjutnya dimana kiat ini dapat menenangkan hati dan menikmati rahmat tuhan. Coba bayangkan jika seorang remaja tidak memiliki rasa syukur dia selalu diliputi rasa khawatir yang berlebihan selalu curiga dan takut. Bersyukur ada tiga macam : bersyukur dengan perbuatan, lisan dan hati. Rasa syukur akan membuat hati tenang dan mengajarkan untuk memaknai peristiwa dengan sudut pandang yang positif.

B. Remaja Shalih Yang Gaul

Apa yang anda pikirkan ketika mendengar istilah remaja gaul? Saat ini istilah gaul kerap terdengar di kalangan remaja apalagi di masa ini dimana teknologi berkembang pesat. Setiap orang memiliki pandangan sesuai kapasitas ilmu dan pengalamannya dan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait istilah gaul. Sebagian orang beranggapan bahwa gaul adalah situasi ketika seseorang memiliki banyak teman dan kerabat. Ada yang mengatakan bahwa gaul adalah orang yang tidak pernah ketinggalan tren dan informasi. Ada pula yang mengartikan gaul adalah sikap remaja yang kurang berpendidikan yang hanya tau hura-hura dan kesenangan sesaat. Bagaimana cara kita agar mengubah mindset itu menjadi hal yang positif. Bahwa remaja bisa gaul dalam koridor pendidikan dan agama. Disini saya penulis akan memaparkan mengenai kategori remaja dikatakan gaul.⁶

⁵ Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi*, (Jakarta: Erlangga, 2003) Hal 80

⁶ Roostyen, *Anak Anak ku yang terlantar* (Jakarta: Qultum Media, 2006) Hal 15

Pertama, Remaja shalih yang gaul senang menjalin dan menjaga silaturahmi dengan orang lain dan dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Meski demikian, silaturahmi berbeda dengan gaul. Karena silaturahmi menyangkut kebutuhan spiritual. Sehingga tujuan utama silaturahmi adalah mencapai ridho Tuhan dengan berbuat baik pula kepada makhluk nya. Selanjutnya andabisa menjadi seorang remaja yang gaul apabila pandai bersilaturahmi dan membentengi diri sesuai ajaran islam.

Kedua, Remaja shalih yang gaul peka terhadap penderitaan orang lain dengan cara bersimpati dan berempati. Sebab dengan itu kita bisa saling tolong menolong. Seperti dalam pribahasa barang siapa yang menabur dia akan menuai. Artinya ketika kita membantu orang lain ketika susah, suatu saat ketika kita kesusahan kita akan di bantu oleh orang lain pula.

Tentunya, banyak sekali orang yang butuh pertolongan hanya saja kita acuh dan mengabaikan. Ketika kita memberi uang kepada panti asuhan atau orang lain kita bukan hanya memberi uang tapi kita juga memberikan motivasi tentang pentingnya hubungan sosial. Tetapi dalam kenyataan nya banyak remaja yang justru lebih senang mendatangi mall, cafe daripada mendatangi panti asuhan. Menurut mereka gaul hanya menghabiskan waktu dan uang. Jadi jelaslah bahwa gaul dalam ajaran islam memiliki makna yang sangat luas. Anda dapat dikatakan gaul ketika anda rajin untuk membantu sesama.

Ketiga, Remaja shalih yang gaul adalah yang tanggap dengan perkembangan zaman. Anda harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Sebab dua hal ini sangat penting di masa globalisasi saat ini. Keduanya harus berkembang pesat. Bahkan tanpa keduanya bisa dikatakan kurang pergaulan. Tetapi perlu dipahami bahwa bangsa barat menjajah mental kaum timur apalagi seperti indonesia dengan teknologi (handphone) . sebab itu remaja gaul harus memahami hal itu.

Keempat, Remaja shalih yang gaul adalah yang menjaga syariat agama. Jadi tidak dapat dikatakan gaul apabila kita melanggar syariat. Dan kesungguhan mempelajari agama secara konsisten adalah bentuk dari kegaulan anda. Perlu anda pahami bahwa remaja yang gaul tidak akan pernah melanggar kebaikan.

Kelima,, Remaja shalih yang gaul adalah yang berkiblat kepada Rosulullah SAW. Sebab beliau adalah panutan umat islam seluruhnya. Adab, tata laku, dan tutur bahasa nya sangat indah yang sangat baik untuk menjadi uswatul hasanah. Kebaikan terdapat dalam keputusan kita untuk beriman kepada allah SWT dan rosulnya sementara kemungkaran adalah ketika kita melanggar aturan nya.

Keenam, Remaja shalih yang gaul adalah yang mampu menjaga hawa nafsu. Sebab hawa nafsu yang tidak terkendali akan menjerumuskan anda kedalam jurang kemaksiatan. Usaha untuk menahan hawa nafsu pasti sangat berat karena hakikat nya remaja ingin mencoba sesuatu yang baru tetapi rasa tersiksa karena menahan hawa nafsu lebih baik daripada penyesalan setelah melakukan hawa nafsu.

C. Peran Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya. tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman , beramal saleh dan berakhlak baik, sehingga ia menjadi seseorang yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, usaha nya sendiri dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, Serta mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada tanah air indonesia.⁷

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan moral yang baik, percaya pada Tuhan dan agama, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani serta mengamalkan ilmu yang sudah diamban kepada orang lain yang minim pengetahuan agama nya.

⁷ Winarno, *Pegantar Penelitian ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980) Hal 102

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

Sementara itu, sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa, karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan norma yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu.

Sedangkan masyarakat sebagai lingkungan ketiga, merupakan lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Dengan maju pesatnya teknologi komunikasi massa, hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis, maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dalam hal ini, bukan hanya istilah yang berhasil disebarluaskan oleh media massa. Semua hal lain yang menyangkut gaya hidup, nilai, dan perilaku juga dimasyarakatkan. Pada gilirannya remaja akan dihadapkan kepada berbagai pilihan yang tidak jarang menimbulkan pertentangan batin di dalam diri remaja itu sendiri.

Pengaruh lingkungan pada tahapnya yang diawali dengan pergaulan dengan teman. Hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama dan saling membagi perasaan, saling tolong-menolong untuk memecahkan masalah bersama. Kuatnya pengaruh teman sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku remaja yang buruk.

Ketaatan remaja pada agama disebabkan oleh kebutuhannya untuk mencari pegangan dalam masyarakat yang serba simpang siur atau mencari kepastian dalam rangka status sosialnya sendiri yang kurang jelas. Selanjutnya bahwa keyakinan pada agama ini ada korelasinya dengan tingkah laku yang tidak minum-minuman keras, melakukan hubungan seks, ataupun membolos sekolah.

Moralitas dan Interaksi Sosial Kaum Remaja Masa Kini Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka.

Hal ini tampak jelas kepada mereka yang sedang berada pada usia remaja, terutama pada mereka yang hidup di kota-kota besar Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan. Berikut fenomena sosial remaja sekarang kaitannya dengan moralitas yang dipengaruhi oleh interaksi sosial, media dan budaya asing.

Solusi Alternatif Penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting karena agama mengatur segala kehidupan manusia, seperti mengatur bagaimana supaya hidup dalam ketentraman jiwa atau dengan kata lain bahagia di dunia dan akhirat.

Maka pemahaman agama di sekolah, sangat penting untuk penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak khususnya remaja, karena dengan pendidikan agama. Siswa diberi kesadaran akan adanya Tuhan. Dalam hal ini siswa dibimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah Pendidikan agama yang diberikan sejak kecil akan memberikan kekuatan.

D. Gaul yang membuat masa depan hancur

Banyak remaja yang tidak menyadari bahwa sikap yang mereka sangka gaul justru membuat hidup hancur berantakan. Remaja gaul adalah yang bebas dari narkoba. Bila seorang remaja menjadikan narkoba sebagai temannya di jamin kesehatan fisik menurun, rusaknya mental dan kematian menghampiri di samping itu islam secara tegas mengharamkan narkoba.

Pemerintah pun telah menerapkan hukuman yang berat bagi pengedar atau pengguna narkoba. Tidak ada pembenaran dan pembelaan bagi seseorang yang mencicipi narkoba hanya karna ingin diakui sebagai remaja yang keren jadi apa pun alasannya anda harus berusaha sekuat tenaga untuk tidak mengkonsumsinya.⁸

Selanjutnya perbuatan lain dalam pandangan anak remaja di anggap sebagai representasi anak gaul adalah mengikuti dunia gemerlap seperti karaoke dan hura – hura di tempat discotek. Hal ini selain merusak iman juga dapat merugikan diri sendiri dan menguras uang yang seharusnya bisa untuk keperluan lain. Selain itu juga dapat menimbulkan bahaya lain seperti pelecehan. Pengaruh negatif lebih banyak daripada positifnya. Seharusnya malam di gunakan untuk beristirahat dan bermuhasaba.

Berkaitan dengan hal itu malam merupakan waktu yang sangat tepat bagi aksi kejahatan. Kebiasaan mengikuti dunia gemerlap ini mengancam kesehatan fisik karena jika badan tidak beristirahat dengan cukup maka sistem imun akan turun dan mudah terserang penyakit.

Pacaran yang berlebihan juga merupakan kriteria dari kebiasaan remaja yang menghancurkan masa depan apabila suatu hubungan di ikat oleh rasa cinta yang kuat maka hal itu bukan di salah artikan sebagai ajang coba – coba. Meskipun demikian islam hanya mengenal ta'aruf. Pacaran akan mengakibatkan perbuatan zina karena dorongan nafsu.

Seks bebas merupakan sikap yang dilakukan oleh remaja yang kurang pemahaman agama. Jika anda di pandang kurang pergaulan maka itu tidak bermasah dari pada harus meninggalkan kehormatan diri ingat pula bahwa

⁸ Daseva Dwiyantri, *Kiprah Dakwah Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2008 Hal 15

seks bebas bukan budaya indonesia maupun islam jadi kita harus menjauhinya demikian beberapa gaya hidup yang di anggap gaul tetapi justru membuat mereka hancur.

Fenomena semaraknya budaya hedonis yang dihadapinya sehari-hari akan dapat menghambat kemajuan moral spiritualnya. Bahkan kebebasan menentukan sikap yang menjadi ciri masa remaja bisa jadi diarahkan pada pilihan-pilihan yang dapat menjerumuskannya ke kenistaan bila tanpa diberi kontrol yang memadai. Karena itu, masa remaja memerlukan perhatian yang serius oleh semua pihak terutama dari para guru, termasuk di dalamnya guru pendidikan agama Islam di sekolah dalam rangka mengarahkan pilihan mereka ke arah yang positif dan melintasi berbagai macam determinisme yang dihadapinya.

Kesimpulan

1. Masa Remaja adalah masa yang menyenangkan dimana seseorang bisa bergaul dengan siapapun untuk menggapai ke eksistensi diri nya sendiri. Masa dimana dia mencari siapa dirinya, jati diri dan penghargaan atas apa yang dia lakukan. Tapi masa ini adalah masa ekstra seseorang mendapat bimbingan dan kontrol dari orang tua, pendidikan dan agama.
2. Bimbingan orang tua di harapkan agar remaja bisa bersosialisasi dengan baik. Pendidikan diharapkan mampu memberi batasan atas moralitas dan etika seseorang dan agama memberikan pengaruh baik atas apa yang boleh dilakukan dan yang tidak.
3. Keshalihan itu sendiri adalah upaya yang tidak mudah dilakukan. Seseorang harus mampu menahan apa yang ia inginkan dan mendekati tuhan dengan menaati segala perintah nya. Seperti menahan untuk menjaga pergaulan dengan lawan jenis sedangkan remaja adalah masa ingin mencoba dan membuktikan
4. Pendidikan agama memberikan pagar dan batasan untuk mengelola apa yang di tangkap oleh para remaja di era globalisasi. Tidak menutup mata bahwa

pada masa globalisasi teknologi bisa menjadi boomerang bagi kita jika kita tidak memanfaatkannya dengan baik.

5. Usia Remaja adalah waktu yang paling menyenangkan dan berkesan bagi tiap pribadi. Untuk mencapai kematangan dan keberhasilan dalam perkembangan pada masa ini perlu adanya pengarahan dan bimbingan serta pengaruh positif dari ruang lingkup pendidikan. Selain itu peran keluarga sebagai orang terdekat juga sangat berpengaruh. Remaja diharapkan memiliki bekal agama yang cukup seperti Al Qur'an dan Hadis. Di masa remaja pula fungsi fisik dan psikis berjalan secara teratur. Pada masa sekarang remaja mulai mencari jati diri yang sesungguhnya. Apa yang akan dilakukan untuk mencapai sukses dan bagaimana cara mencapainya, baik kesuksesan karir, cinta dan nilai religi. Pada masa ini anak muda khususnya para remaja mulai merenungkan dan introspeksi. Kondisi seperti ini mereka menemukan keseimbangan antara dirinya dari dalam dan dirinya dari luar dan mencari siapa " Aku " sebenarnya. Sehingga anak muda lebih menghargai dan mau menerima tradisi di masyarakat.
6. Kegagalan yang dialami oleh seseorang seringkali disebabkan oleh keinginan yang bias dan tidak tepat jadi jika anda seorang remaja yang ingin memiliki keinginan untuk menjadi perempuan sholihah atau laki laki sholeh, maka tetaplah fokus pada hal itu. Tidak menutup kemungkinan ketika kita ingin mewujudkan itu banyak sekali ujian dan cobaan di dalamnya, Akan tetapi jika proses itu diiringi oleh tekad dan keteguhan hati maka rintangan apapun akan terselesaikan.
7. Salah satu dari sekian komitmen itu dilihat dari segi agama adalah menjaga aurat. Menjaga aurat adalah sebuah kewajiban. Syariat pun menjelaskan mengenai batasan aurat antara laki laki dan perempuan, karena aurat adalah perkara yang membuat orang malu apabila anggota badannya terlihat oleh lawan jenis. karena hal itu dipandang tidak baik di mata agama dan masyarakat dan wajib dilindungi dari penglihatan manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, Desava. 2008. *Kiprah Dakwah Islam*, Jakarta: UIN Jakarta
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Qanita, Izzah. 2005. *Modis Tapi Ahlul Jannah*. Yogyakarta: Saufa.
- Rahmat, Imdadun. 2003. *Islam Pribumi*. Jakarta: Erlangga.
- Roostyen. 2006. *Anak Anak ku yang terlantar*. Jakarta: Qultum Media.
- Sudrajat, Ijat. 2009. *Din Al Islam Pendidikan Agama Islam*.
Yogyakarta: UNY Press.
- Sulton, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Winarno. 1980. *Pegantar Penelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito.